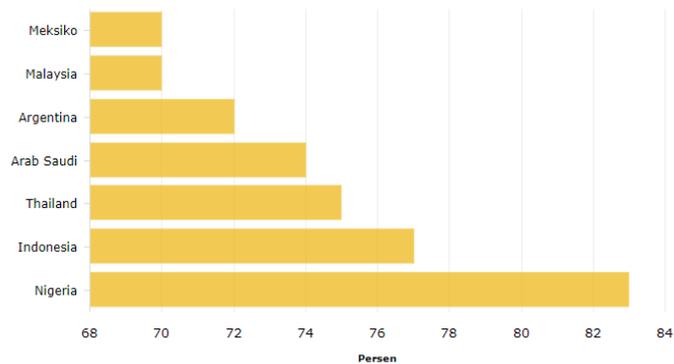


BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dalam sistem demokrasi sebuah bangsa selalu dihadapkan oleh peristiwa-peristiwa politik dan kepentingan yang akhirnya berbuah menjadi konflik. Adapun peristiwa tersebut seringkali berdampak pada perkembangan masyarakat, tidak terkecuali dalam dunia olahraga salah satunya adalah sepakbola. Alasan sepakbola menjadi sarat kepentingan saat ini karena sepakbola menjadi sebuah kekuatan yang sangat besar. Sepakbola bukan hanya sekedar permainan, tetapi sudah mulai merasuk ke bidang politik, ekonomi, teknologi informasi dan hiburan. Sepakbola adalah olahraga yang paling digemari masyarakat dunia, hampir setiap pertandingan euforia penggemar terhadap tim yang dibelanya sangat terlihat karena banyak kepentingan yang kemudian memancing konflik yang terjadi di dalam olahraga paling digemari di dunia tersebut.¹ Data dari Databooks.co.id menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan kedua sebagai penggemar sepakbola terbanyak.



Gambar 1.1 Sumber : Databooks.co.id (2016)

Seperti yang tersaji pada gambar 1.1, Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara yang paling banyak menyukai sepak bola setelah Nigeria. Sebanyak

¹Ulhaq,Agam (2013). Olahraga dan Politik (studi kasus Peran Pemerintah dalam Konflik Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia). [Skripsi] Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. diakses tgl 20 Juli 2019

77% penduduk Indonesia menggemari sepak bola. Nigeria menempati urutan pertama dengan 82% penduduknya menggemari sepakbola.²

Berita tentang konflik yang terjadi pada kubu PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) menjadi sebuah *headline* di Indonesia, baik konflik yang berasal dari dalam atau luar organisasi. PSSI yang ditugaskan sebagai pemegang amanah tertinggi sepakbola Indonesia dan organisasi kemasyarakatan yang independen didirikan berdasarkan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan berdasarkan statuta FIFA yang bersifat internasional, bertugas mengembangkan dan mempromosikan sepakbola secara terus menerus, mengatur dan mengawasinya di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan semangat *fair play*.³ Sejarah sepakbola dunia hampir tidak pernah mengalami fase kemunduran meskipun terkadang ada dinamika yang mengiringi perjalanannya, tak terkecuali masalah pengaturan skor (*match fixing*). Pada tahun 2018 Indonesia dihebohkan dengan adanya pengaturan skor atau *math fixing* yang dilakukan oleh tim liga dua yaitu laga antara PSS Sleman dan Madura FC. Pada pertandingan tersebut polisi menemukan adanya kasus dugaan pengaturan skor yang dilakukan oleh mantan anggota Komite Eksekutif Persatuan Sepak Bola Indonesia (Exco PSSI).⁴

Kompetisi sepakbola kini telah berubah karena mulai dimasuki oleh pelaku kriminal secara terorganisasi terutama dalam manipulasi pertandingan dan pengaturan skor. Pengaturan skor dan manipulasi pertandingan sebagai ancaman global, Semua wilayah di dunia ada ancaman yang sama. Menurut Gusti Randa Exco PSSI pada tayangan *Mata Najwa* episode PSSI Bisa Apa Jilid 1 , Setiap kegiatan sepakbola di

² Nielsen Sport Indonesia. 2016. Indonesia Penggemar Bola Nomor Dua di Dunia. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/12/08/indonesiapenggemarbolanomorduadidunia> (Internet) diakses tanggal 20 Juli 2019

³Ulhaq,Agam (2013). Olahraga dan Politik (Studi Kasus Peran Pemerintah dalam Konflik Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia). [Skripsi]. Jakarta : UIN Syarif hidatullah Jakarta. diakses tgl 20 juli 2019.

⁴Makki, Safir. 2019. Polisi Sita Bukti Pengaturan Skor PSS vs Madura FC. <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20190123144230142363132/polisisitabuktipengaturanskorpssvsmadurafc>. [Internet] diakses tgl 20 juli 2019

bawah *Federation of International Football Association* (FIFA), selalu ada upaya infiltrasi dari kejahatan yang terorganisir ini.

Terkait dengan *match fixing* di Indonesia, hal tersebut bukan sesuatu yang baru dalam dunia olahraga terutama sepakbola, kehadirannya nyata dan dapat dirasakan namun pembuktiannya begitu sulit. Dalam hubungan ini, motif utama terkait pengaturan skor adalah uang. Sindikat judi bermodal besar berani membuat skenario terkait suatu hasil pertandingan karena mereka memiliki banyak uang untuk bermain dibanyak titik. Namun harus dipahami bahwa selama tak memenuhi unsur-unsur tertentu yang diatur secara pidana maka suatu pengaturan skor tak dapat dimasukkan kategori kejahatan/kriminal namun tetap mencederai *fairplay*.⁵ Melihat dari permasalahan tersebut Kepolisian Republik Indonesia membuat Satuan Tugas Anti Mafia Bola yang dipimpin oleh Brigjen Hendro Pandowo dan Brigjen Krishna Murti.

Maka dari itu media mempunyai peran atas permasalahan yang timbul diatas salah satunya fungsi pengawasan (*Surveillance*). Menurut Dominick (2001) *surveillance* mengacu kepada apa yang yang lebih dikenal sebagai peranan berita dan informasi dari media massa. Orang-orang media yaitu wartawan surat kabar dan majalah, reporter radio dan televisi, koresponden berita dan lain-lain berada di seluruh dunia mengumpulkan informasi untuk khalayak yang tidak bisa kita peroleh. Informasi itu disampaikan kepada organisasi-organisasi media massa dengan jaringan luas dan alat-alat yang canggih disebarakan keseluruh dunia.

Sementara itu Dominick juga menegaskan bahwa fungsi komunikasi pengawasan *surveillance* dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu Pengawasan Peringatan (*Warning or Beware Surveillance*) dan Pengawasan Instrumental (*Instrumental Surveillance*). Pengawasan Peringatan (*Warning or Beware Surveillance*) ini terjadi apabila media menyampaikan informasi khalayak mengenai ancaman. Misalnya mengenai ancaman angin topan, letusan gunung berapi, kondisi ekonomi yang

⁵Ulhaq,Agam (2013). Olahraga dan Politik (Studi Kasus Peran Pemerintah dalam Konflik Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia). [Skripsi]. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. diakses tgl 20 Juli 2019.

mengalami penurunan, meningkatnya inflasi, atau serangan militer. Peringatan ini dapat diinformasikan segera atau serentak dan dapat pula diinformasikan ancaman dalam jangka waktu lama atau ancaman kronis. Sedangkan Pengawasan Instrumental (*Instrumental Surveillance*) berkaitan dengan penyebaran informasi berguna bagi kehidupan sehari-hari. Misalnya berita tentang pertunjukan film di bioskop setempat, harga barang kebutuhan di pasar dan lain-lain yang kemudian dijadikan berita adalah contoh pengawasan instrumental. Bahkan fungsi pengawasan dapat dijumpai juga di media yang dimaksudkan untuk menghibur.⁶

Salah satu program yang menayangkan terkait permasalahan sepakbola tersebut adalah *Mata Najwa*. Pada awalnya *Mata Najwa* ditayangkan di *Metro TV* sejak 25 November 2009, acara yang di isi oleh Najwa Shihab atau yang akrab biasa dipanggil Nana ini seorang wartawan senior yang telah bergabung sejak awal berdiri *Metro TV* sebagai pembawa acara berita *Metro TV*. Najwa Shihab membawakan beberapa program di *Metro TV* Antara lain menjadi anchor program berita *Prime Time*, *Metro Hari Ini* dan program *talk show Today's Dialogue*. Namun setelah sembilan tahun berkarir di *Metro TV*, Najwa Shihab selaku tuan rumah *Mata Najwa* mengakhiri kerja samanya dengan *Metro TV* pada tahun 2017. Episode terakhirnya diberi judul dengan “Catatan Tanpa Titik” yang ditayangkan pada tanggal 30 Agustus 2017. Setelah pengunduran dirinya dari *Metro TV* Najwa Shihab membangun sebuah media digital baru yang diberi nama *Narasi TV*. Pada media baru tersebut Najwa Shihab mencoba melanjutkan kembali program *Mata Najwa*. Kemudian pada tanggal 10 Januari 2018 *Mata Najwa* kembali tayang dengan judul pertamanya yaitu “Indonesia Rumah Kita” namun bekerja sama dengan salah satu stasiun televisi swasta yaitu *Trans 7*.

Program tersebut lebih mengedepankan karakter sebagai *anchor*. Karakter khusus *anchor* dalam memberikan pertanyaan kepada narasumber yaitu sangat kritis, dengan cara bicara cepat, mengulik, dan selalu menggali lebih tajam. Gaya seperti itu

⁶ Utami, Dwimerdiana. (2015). Representasi Fungsi Media Massa *Surveillance* dalam Film *White House*. *ejurnal Ilmu Komunikasi*. Kalimantan Timur : *Universitas Mulawarman*, Vol 3. No 2. Hal 422. Diakses tgl 21 juli 2019

yang ditampilkan dalam *Mata Najwa* sekaligus menjadi keseluruhan karakter program ini. Salah satu ciri acara ini adalah *One on One* yaitu dalam memberikan pertanyaan tidak berbincang dengan lebih dari satu narasumber secara bersamaan berbeda dengan program lainnya. Kesuksesan acara ini tidak terlepas dari Pembawa acara tetapi dalam pengemasan acara yang dinamis dan bisa diubah sesuai dengan situasi dan kebutuhan yang terjadi dimasyarakat. Salah satu penghargaan yang diraih program *Mata Najwa* yaitu KPI Awards 2018 dengan nominasi Program Televisi Talkshow Berita.

Oleh karena itu, hal tersebut yang mendasari peneliti mengangkat program *Mata Najwa* sebagai objek kajian penelitian. Selain itu, konstruksi pesan dan pola penyusunan pesan Program *Mata Najwa* merupakan wacana yang mengandung kadar pola penyusunan pesan yang tinggi dan memiliki kekhasan tersendiri terutama dalam penggunaan pilihan kata ketika saat *on air* yang disesuaikan dengan kondisi tema yang sedang dibahas. Maka dari itu program *Mata Najwa* masih bertahan hingga saat ini di tengah-tengah masyarakat dan terus menghadapi persaingan program sejenis yang tayang di stasiun televisi lainnya. Kemudian yang menjadi bahan penelitian peneliti adalah ingin melihat bagaimana program *Mata Najwa* untuk tetap eksistensi di tengah persaingan program-program lainnya di media televisi. Hal ini akan dilihat dari bagaimana kontruksi pesan yang disampaikan dalam program tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti mengambil judul konstruksi pesan pengaturan skor sepakbola pada Episode “PSSI Bisa Apa” Jilid 1 di program *Mata Najwa*”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimana konstruksi pesan pengaturan skor sepakbola pada episode PSSI Bisa Apa Jilid 1 di program *Mata Najwa*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konstruksi pesan pengaturan skor sepakbola pada episode “PSSI Bisa Apa” Jilid 1 di program *Mata Najwa*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini akan bermanfaat sebagai sumber pengetahuan dan referensi tentang setiap pernyataan narasumber pada tayangan *Mata Najwa* episode “PSSI Bisa Apa” jilid 1 dengan teori analisis wacana.

1.4.2 Secara Praktis

- 1) Bagi masyarakat umum, penelitian ini bermanfaat sebagai sumber pengetahuan mengenai cara menganalisa setiap informasi yang ditanyakan di media massa dalam hal isi program Mata Najwa
- 2) Bagi pembaca atau siapa saja yang mengkaji tentang analisis wacana, penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi dan tambahan informasi pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai masalah yang ada pada sepak bola Indonesia.
- 3) Menambah kekayaan ilmu praktis di bidang jurnalistik dalam mengetahui analisis wacana yang ditimbulkan dalam sebuah tayangan *talkshow* di media massa.

